

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2022), *Global Burden of Disease Study* pada tahun 2019 memperkirakan sekitar 3,5 miliar di dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Prevalensi penyakit mulut utama terus meningkat secara global seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan. Hal ini terutama disebabkan oleh paparan fluorida yang tidak memadai, ketersediaan dan keterjangkauan makanan dengan kandungan gula tinggi, dan akses yang buruk terhadap layanan perawatan kesehatan mulut di masyarakat. Pemasaran makanan dan minuman tinggi gula, serta tembakau dan alkohol, telah menyebabkan meningkatnya konsumsi produk yang berkontribusi terhadap kondisi kesehatan mulut dan PTM lainnya.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%. Berdasarkan hasil data mayoritas penduduk Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 72%, sedangkan dari persentase tersebut, hanya 6,2% yang menyikat gigi dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023).

Buruknya kebersihan mulut dan gigi dapat menjadikan timbulnya kalkulus beserta plak. Kedua hal tersebut dapat menjadikan kondisi kesehatan mulut memburuk dan dapat menimbulkan penyakit periodontal. Peningkatan kebersihan gigi dan mulut bisa diterapkan melalui pemeriksaan rutin tentang kondisi gigi dan mulut. *Oral Hygiene* adalah perilaku memelihara dan merawat rongga mulut agar selalu sehat dan bersih sehingga dapat terhindar dari adanya bau mulut serta karies. *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) merupakan alat yang bisa dilakukan untuk pengukuran tingkat kebersihan gigi dan mulut (Alfitrasari dkk., 2019).

Penyakit gigi dan mulut muncul disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut, yang ditunjukkan oleh kebiasaan malas menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang salah (Senjaya dkk., 2019). Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (Wulandari dkk., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 Ibu PKK, pengambilan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner tentang cara menyikat gigi, dan diketahui bahwa seluruh Ibu PKK sudah menyikat gigi sebanyak 2 kali sehari, 80% menyikat gigi pada saat mandi, 60% mengganti sikat gigi lebih dari 1 bulan dan pernah ada

sosialisasi dari Puskesmas Tempel tentang kesehatan gigi, maka peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut tentang gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK berdasarkan karakteristik usia
- c. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK berdasarkan pendidikan akhir
- d. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK berdasarkan pekerjaan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan gigi dan mulut yang meliputi upaya promotif. Ruang lingkup materi penelitian ini dibatasi pada promosi pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai menambah wawasan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu tentang tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk menambah daftar kepustakaan baru dan dapat dijadikan referensi berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK.

b. Bagi Ibu PKK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan menyikat gigi.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan kesehatan gigi dan mulut tentang tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Ibu PKK.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan, yaitu :

1. Lestari (2024) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Ibu PKK Tahun 2024”. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel terikat yaitu pengetahuan menyikat gigi dan Ibu PKK. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada aspek yang diteliti yaitu tentang keterampilan menyikat gigi.
2. Soesilaningtyas (2022) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Ibu PKK Wilayah Rt 07 Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal”. Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi dan Ibu PKK. Perbedaan pada penelitian ini adalah aspek lain yang diteliti yaitu tentang pengukuran OHI-S.
3. Rosma (2022) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak yang Diberi Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Bermain Peran (*Role Play*)”. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu metode yang digunakan .